

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gender ialah salah satu isu yang sering diperbincangkan dengan antusiasme. Istilah gender merujuk pada seperangkat sikap, peran, tanggung jawab, fungsi, hak dan perilaku yang melekat pada individu laki-laki dan perempuan. Ini dipengaruhi budaya atau lingkungan tempat seseorang tumbuh dan dibesarkan. Setiap masyarakat ada pembagian kerja laki-laki dan perempuan, sehingga dikenal dengan gender yang berbeda antara laki-laki dan perempuan.

Gender adalah perbedaan yang tampak pada laki-laki dan perempuan apabila dilihat dari nilai dan perilaku. Gender merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan perbedaan antara laki-laki dan perempuan secara sosial. Gender dapat menyebabkan pembagian peran dan tanggung jawab yang berlebih pada salah satu pihak, yakni perempuan atau laki-laki.

Gender merupakan suatu konstruksi sosial yang melahirkan pemahaman mengenai perbedaan laki-laki dan perempuan. Gender bukan merupakan kodrat, melainkan hasil konstruksi sosial, budaya, agama tertentu yang mengenal batas ruang dan waktu sehingga bergantung pada nilai-nilai dan berubah menurut situasi dan kondisi. Gender tidak hanya mengacu pada perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan, tetapi juga melibatkan konstruksi sosial, peran, norma, dan harapan yang melekat pada masing-masing jenis kelamin. Menurut Lindawati,dkk, (2021:51-62) menyatakan bahwa: “gender adalah sebuah peran, fungsi, dan tanggung jawab yang dimiliki oleh laki-laki dan perempuan”.

Wawasan yang lebih mendalam mengenai gender tidak hanya membantu dalam mengatasi stereotip dan norma-norma yang dapat membatasi potensi individu, tetapi juga membuka jalan bagi terbentuknya masyarakat yang lebih terbuka dan adil secara gender. Dengan menyadari bahwa gender merupakan pengalaman pribadi dan kompleks, masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang mendukung keberagaman dan menghormati hak-hak semua individu, tanpa memandang gender. Menurut Cahyawati & Muqowim (2022:211) menyatakan bahwa: “gender merupakan konsep hubungan sosial yang memisahkan peran dan kedudukan antara perempuan dan laki-laki”.

Pendidikan mengenai wawasan gender setiap individu dapat mengembangkan kemampuan untuk saling menghormati dan menghargai perbedaan dalam konsep diri, pemahaman gender, dan pengalaman komunikasi yang dialami. Melalui pendidikan ini dapat menciptakan lingkungan yang menyeluruh dan mendukung, di mana setiap orang merasa diakui dan diterima tanpa adanya ketidaksetaraan berdasarkan gender. Dengan demikian, pendidikan mengenai gender tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengurangi ketidaksetaraan, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkaya hubungan antar individu dalam pendidikan.

Berdasarkan hasil prasarvei yang dilaksanakan di SMP Negeri 4 Metro terdapat lebih banyak perempuan dan laki-lakinya. Kini secara mental, perempuan sering kali dianggap memiliki tingkat kematangan atau kecerdasan emosional yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Perempuan kini tidak hanya bersedia, tetapi juga mampu memimpin kelompok-kelompok lainnya. Berbeda dengan konsep sebelumnya yang lebih menekankan bahwa pemimpin seharusnya adalah laki-laki. Saat ini, zaman telah berubah, memungkinkan perempuan untuk mengambil peran kepemimpinan tanpa harus kehilangan identitasnya sebagai perempuan. Meskipun demikian, perlu diingat bahwa perempuan tetap memiliki karakteristiknya sendiri, dan memiliki ego yang tetap bersifat perempuan. Meski dapat menjadi pemimpin, perempuan tidak dapat mengabaikan perasaannya, dan seringkali dianggap sebagai individu yang lebih responsif secara emosional. Pemahaman bahwa perempuan boleh menjadi pemimpin tidak boleh diartikan sebagai hak untuk merendahkan laki-laki lain. Secara fitrah, perempuan tetap memegang hakikatnya sebagai pemimpin, namun tetap harus diingat bahwa kesempatan memimpin bukan berarti hak untuk merendahkan laki-laki lain, dan bukan pula berarti mendudukkan diri pada tingkat derajat yang lebih tinggi. Harus diingat bahwa kesempatan memimpin adalah tanggung jawab dan bukan alasan untuk merendahkan orang lain.

Adapun upaya yang dilakukan Guru Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan wawasan gender peserta didik adalah dengan memberikan layanan yaitu dengan layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok untuk meningkatkan wawasan gender yaitu dengan cara memanfaatkan proses terjadinya dinamika kelompok yang ada dalam kelompok tersebut dengan memberikan wawasan gender. Oleh karena itu, layanan bimbingan kelompok ini

memiliki potensi untuk ikut serta dalam mengubah budaya secara lebih luas, agar lebih mendukung wawasan gender dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Wawasan Gender Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Peserta Didik SMP Negeri 4 Metro.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas yang dijadikan fokus penelitian ini adalah “upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan wawasan gender melalui layanan bimbingan kelompok pada peserta didik SMP Negeri 4 Metro”. Sehubungan dengan fokus penelitian tersebut, dapat dirinci menjadi rumusan dan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana cara mengidentifikasi masalah wawasan gender pada peserta didik SMP Negeri 4 Metro?
- b. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan wawasan gender pada peserta didik SMP Negeri 4 Metro?
- c. Bagaimana hasil layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan wawasan gender pada peserta didik SMP Negeri 4 Metro?

2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui :

- a. Untuk mengetahui cara mengidentifikasi masalah wawasan gender pada peserta didik SMP Negeri 4 Metro
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan wawasan gender pada peserta didik SMP Negeri 4 Metro
- c. Untuk mengetahui hasil layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan wawasan gender pada peserta didik SMP Negeri 4 Metro

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Peneliti ini memperkaya hal-hal penelitian dalam bidang pendidikan, khususnya tentang Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Wawasan Gender Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Peserta Didik SMP Negeri 4 Metro

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi guru bimbingan dan konseling, bisa menjadi masukan dan evaluasi agar setiap guru bimbingan dan konseling menciptakan upaya pemberian layanan yang bisa membantu peserta didik dalam meningkatkan wawasan gender.
- b) Bagi peserta didik, dapat memperbaiki dan meningkatkan pemahaman gender.
- c) Bagi sekolah, untuk dapat memperhatikan pemahaman gender peserta didik lebih optimal.

D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat SMP Negeri 4 Metro. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena peneliti ingin mengetahui seperti apa “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Wawasan Gender Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Peserta Didik SMP Negeri 4 Metro”.